

## ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS RETRIBUSI PASAR DI KABUPATEN SIDOARJO

Nurul Imamah<sup>1</sup> dan Irwantoro<sup>2</sup>

(Dosen FE UBHARA Surabaya Jl. A.Yani 114 Surabaya<sup>1</sup>)

(Staf Balitbang Prov. Jawa Timur Jl. Gayung Kebonsari 56 Surabaya

Telp. 031-8290738<sup>2</sup>) Surabaya HP 081931591310<sup>2</sup>

Email : irwanlitbangjatim@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*Retribusi Pelayanan Pasar merupakan sumber penerimaan daerah yang potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan penerimaan retribusi pasar seperti tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap retribusi daerah dan PAD, tingkat efisiensi dan efektivitas serta proyeksi penerimaan retribusi pasar di masa yang akan datang di Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis tingkat pertumbuhan, kontribusi, efisiensi dan efektivitas serta Trend. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan penerimaan retribusi pasar dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 7,86 persen per tahun dan persentase realisasinya sebesar 99,18%, artinya selama periode penelitian rata-rata realisasi penerimaan retribusi pasar di bawah target, sedangkan kontribusinya terhadap retribusi daerah rata-rata sebesar 7,46 persen per tahun, dan PAD sebesar 2,94 persen per tahun, hasil tersebut tergolong kurang besar karena nilainya berada pada kelompok kisaran 0 - 25% sehingga penerimaan retribusi pasar masih dapat ditingkatkan. Selanjutnya tingkat efisiensi retribusi pasar menunjukkan angka rata-rata sebesar 98,85 persen per tahun, artinya untuk merealisasikan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp100,- diperlukan biaya sebesar Rp 98,85,- dan ini tergolong kurang efisien, dan tingkat efektivitasnya rata-rata sebesar 99,18 persen per tahun, hal ini masuk kategori efektif, berarti pemungutan retribusi pasar setiap tahun telah berjalan secara efektif tetapi belum sangat efektif karena hasil rata-rata yang diperoleh dibawah 100 persen. Proyeksi untuk 2008-2010 menunjukkan kenaikan sebesar 140,60% per tahun maka trend tersebut menunjukkan trend positif, hal ini berarti penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.*

**Kata kunci :** PAD, Retribusi Pasar, Efisiensi dan Efektivitas

### THE EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS ANALYSIS OF MARKET RETRIBUTION IN SIDOARJO REGENCY

### ABSTRAK

*Market's retribution service is a potential source of local area acceptance. This research aim to know the level of development market's retribution acceptance like the level of its growth and its contribution toward retribution and Local raised revenue, level of efficiency and the effectiveness and acceptance receiving forecasting of retribution market in the future in Sidoarjo Regency. The methodology of this research is quantitative descriptive analysis those*

are; level of growth, contribution, efficient and effectiveness, and trend. The result of this research indicates that development of market's retribution acceptance with level of growth 7,86 % per year and percentage of realization equal to 99,18%. This means during research time show that the line average of market's retribution acceptance realization was under the target. For the contribution of market's retribution acceptance of area is 7,46 % every year, and Local raised revenue average is 2,94 % per year, the result pertained is small because its value in a group of the range of 0 - 25% that acceptance of market's retribution admits of improved. The level of retribution collector efficiency market average with number 98,85 % per year, to realize acceptance of retribution of market equal to Rp100, expense of equal to Rp 98,85,- and this pertained less efficient, and level effectiveness average with level 99,18% per year with category of effective admission, it indicates that retribution collector of market as year has run effectively because in every year realization value budget of approximant market's retribution comes near number of 100 % but has not very effective because average yield obtained that there are still be under 100%. Forecasting for 2008-2010 showed the increase of 140,60% per year and showed positive trend, this means acceptance of market's retribution could be improved again in the future.

Key Words : Local Raised Revenue, Retribution of Market, Efficiency and Effectiveness

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, menyebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai daerah otonom, kabupaten Sidoarjo dituntut memiliki kemandirian dalam hal penggalan dan pengelolaan sumber -sumber keuangan daerah. Salah satu komponen PAD adalah penerimaan retribusi daerah, Objek Retribusi terdiri dari (a) Jasa Umum; (b) Jasa Usaha; (c) Perizinan Tertentu. Retribusi dibagi atas tiga golongan, :(a) Retribusi Jasa Umum; (b) Retribusi Jasa

Usaha; (c) Retribusi Perizinan Tertentu. Pengelolaan Retribusi Daerah diatur dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 serta Peraturan Daerah.

Retribusi Pasar merupakan retribusi. jasa umum. Pelayanan Pasar bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman para pedagang dalam melakukan kegiatan usahanya, sehingga para pedagang diwajibkan membayar atas manfaat jasa yang disediakan pemerintah daerah. Pasar diartikan tempat pelayanan pasar yaitu fasilitas pasar tradisional berupa pelataran, los yang dikelola pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh BUMN, BUMD dan pihak swasta. Sedangkan pasar grosir/ pertokoan adalah pasar pasar grosir berbagai jenis barang dan fasilitas pasar/ pertokoan yang disediakan oleh pemerintah daerah, tidak termasuk yang dikelola oleh BUMD dan pihak swasta, (PERDA, No. 18 Tahun 2001). Pem-bayaran atas penyediaan fasilitas pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah disebut *retribusi*

pasar. Besarnya pungutan retribusi pasar bagi pemakaian tempat dalam pasar diukur sesuai luas dasaran setiap meter persegi per hari ditetapkan berdasarkan klasifikasi pasar dan golongan jenis dagangan yang dijual. Hasil kontra pretasi yang diterima merupakan sumber penerimaan daerah yang berguna untuk membiayai rehabilitasi pembangunan pasar serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah secara menyeluruh. Pengukuran kinerja administrasi penerimaan daerah dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu upaya kapasitas penerimaan, efektivitas dan efisiensi. Aspek upaya kapasitas penerimaan adalah perimbangan antara besaran pendapatan daerah, (PAD, Retribusi daerah) dengan kemampuan yang dipungut daerah. Aspek efektivitas merupakan ukuran perimbangan antara besaran penerimaan riil dengan pendapatan potensialnya, artinya penerimaan retribusi pasar efektif, jika semua tahapan administrasi penerimaannya dipenuhi dan dilaksanakan, mulai dari menentukan wajib retribusi, menetapkan nilai kena retribusi pasar, memungut retribusi, menegakkan sistem retribusi dan membukukan penerimaan, namun bila tidak terpenuhi dan terlaksana, berarti penerimaan retribusi pasar tidaklah efektif. Aspek efisiensi adalah perbandingan antara biaya pemungutan retribusi pasar dengan penerimaannya. Aspek ini berguna untuk mengukur hasil retribusi yang digunakan untuk menutup biaya pemungutannya, (biaya langsung maupun tidak langsung), Devas, et.al., (1989:143). Efisiensi penerimaan retribusi pasar merupakan tolok ukur untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan penerimaan retribusi pasar terhadap

biaya pemungutannya. Apabila komponen biaya pungut rendah, maka tingkat efisiensi retribusi pasar di katakan tinggi, dan besarnya biaya tersebut ditetapkan dengan asumsi sebesar 5% dari total biaya belanja rutin BPKKD/Dinas Pasar ditambah 5% dari realisasi untuk upah pungut (komisi). Efisiensi merupakan ukuran yang membandingkan nilai output (penerimaan retribusi pasar dalam satu periode) dari suatu proses dengan nilai inputnya (total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan retribusi pasar). Proses suatu sistem dikatakan efisien jika nilai output melebihi nilai inputnya, sehingga suatu sistem terjaga kelangsungan operasionalnya, (Ehud Menipaz, 1984). Efektivitas penerimaan retribusi pasar merupakan indikator untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber penerimaan dari potensi yang ada (mengukur tingkat efektivitas berarti menghitung perbandingan antara realisasi penerimaan dengan potensi penerimaannya). Efektivitas digunakan sebagai ukuran keberhasilan perangkat usaha dan kegiatan untuk mencapai sasaran. Konsep efektivitas bersifat abstrak karena tidak teroperasionalisasikan, sehingga diperlukan pengukuran. Menurut Cambell (dalam Steer, 1985:45), pentingnya pengukuran efektivitas, karena (1) untuk memastikan keadaan baik buruknya (profil suatu organisasi); (2) untuk menentukan faktor penyebab berlakunya suatu organisasi; (3) untuk perencanaan; (4) memahami perbandingan organisasi; (5) mengevaluasi keberhasilan suatu usaha pengembangan organisasi (6) mengetahui karakteristik organisasi yang berhubungan dengan efektivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas : (1) Sumberdaya

manusia (tenaga kerja, kemampuan kerja), maupun sumber daya fisik (peralatan kerja, tempat bekerja serta dana keuangan); (2) struktur organisasi yaitu susunan yang stabil baik jabatan struktural maupun fungsional; (3) teknologi pelaksanaan pekerjaan; (4) dukungan aparatur dan pelaksanaannya (pimpinan dan masyarakat); (5) pimpinan/ manajemen artinya kemampuan untuk mengkombinasikan keempat faktor tersebut kedalam suatu usaha yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Perkembangan target dan realisasi dari penerimaan retribusi pasar Kabupaten Sidoarjo selama 5 tahun anggaran terdapat pada table 1 berikut ini:

No	Uraian	Target	Realisasi	Persentase
1	Tahun 2002 Retribusi Pelayanan Pasar	3.300.000.000,00	3.187.299.302,00	96,56%
2	Tahun 2003 Retribusi Pelayanan Pasar	3.466.100.000,00	3.490.289.024,00	100,70%
3	Tahun 2004 Retribusi Pelayanan Pasar	3.573.106.550,00	3.583.052.990,00	100,28%
4	Tahun 2005 Retribusi Pelayanan Pasar	4.036.150.000,00	3.931.631.230,00	97,41%
5	Tahun 2006 Retribusi Pelayanan Pasar	4.500.000.000,00	4.503.968.296,00	100,09%

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Sidoarjo, Laporan Realisasi PAD, Tahun 2006

Menurut tabel 1 dikatakan selama 5 tahun anggaran (2002-2006), target penerimaan retribusi pasar mengalami kenaikan, namun realisasi kenaikannya berfluktuasi dengan rata-rata kenaikan sebesar 99,48%. Realisasi penerimaan retribusi pasar pada 2003, 2004 dan 2006 memenuhi target (realisasinya lebih dari 100%), berarti tidak ada celah antara target dan realisasi. Sedangkan tahun 2002 dan 2005, realisasi penerimaannya

di bawah 100%, antara target dan realisasi terdapat celah karena target tidak terpenuhi. Mengingat belum terpenuhinya target penerimaan retribusi pasar, maka perlu dikaji dengan mengoptimalkan pemungutan retribusi pasar, melalui strategi analisis efisiensi dan efektivitas di Dinas Pasar Kabupaten Sidoarjo.

### Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahannya, yakni:

- 1) Bagaimanakah tingkat pertumbuhan dan kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD?
- 2) Bagaimanakah efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar?
- 3) Bagaimanakah proyeksi penerimaan retribusi pasar dimasa yang akan datang?

### Tujuan Penelitian

Selanjutnya tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD,
- 2) Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar,
- 3) Untuk menganalisis proyeksi penerimaan retribusi pasar di masa yang akan datang.

### METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional

1. Retribusi pasar adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjukkan, dan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku selama satu tahun anggaran.

2. Tarif Retribusi Pasar adalah suatu nilai kontra prestasi dari pedagang yang langsung diterima pemerintah daerah akibat dari penggunaan jasa layanannya
3. Efisiensi adalah optimalisasi penggunaan sumber-sumber dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut
4. Efektifitas adalah mengukur hubungan antara hasil pungut retribusi pasar dan potensinya yang menunjukkan keberhasilan/ kegagalan dalam mencapai tujuan

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (BPKKD) dan Dinas Pasar tentang Target dan realisasi penerimaan PAD, Retribusi Daerah, Retribusi Pasar dan biaya pemungutan retribusi pasar (biaya operasional, gaji dan tunjangan lainnya dinas pasar), serta data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini selama Tahun Anggaran 2002-2007 di Kabupaten Sidoarjo.

**Metode Analisis Data**

1. Analisis Tingkat Pertumbuhan:

Tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi pasar dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\% \dots\dots (\text{Alishbana, 2000:8})$$

Gx : Tingkat Pertumbuhan penerimaan;  
 Xt : Realisasi penerimaan pada tahun t;  
 Xt-1 : Realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun sebelum t.

2. Analisis Kontribusi  
 Untuk menghitung kontribusi retribusi

pasar terhadap retribusi daerah dan PAD digunakan analisis proporsi yaitu membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan retribusi daerah dan PAD kemudian dikalikan seratus persen:

Kontribusi =  $\frac{X}{Y} \times 100\%$  dan  $\frac{X}{Z} \times 100\%$  .... (Mardiasmo dan Makhfath, 2000;17)

X adalah realisasi penerimaan retribusi pasar; Y adalah realisasi penerimaan retribusi daerah; Z adalah realisasi penerimaan pendapatan asli daerah. Kriteria Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Retribusi Daerah dan PAD:

Tabel 2. Kriteria Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Retribusi Daerah dan PAD

Besarnya Kontribusi	Kriteria
76% - 100%	Sangat besar
51% - 75%	Besar
26% - 50%	Cukup Besar
0% - 25%	Kurang Besar

Sumber : Soekartawi, 1995 dalam Hasbullah, 2006 :29

3. Analisis Efisiensi

Penghitungan efisiensi dapat dilakukan dengan metode *Cost Of Collection Efficiency Ratio (CCER)* yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan realisasi penerimaannya, (biaya pemungutan retribusi termasuk di dalamnya 5% dari biaya operasional dan upah pungut berasal dari 5% dari realisasi penerimaan retribusi pasar serta gaji dan tunjangan lainnya), dengan formula :

$$CCER = \frac{\text{Biaya Pemungutan}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\% \dots\dots (\text{Siddik, 2001:65})$$

Semakin kecil *Cost Of Collection Efficiency Ratio (CCER)* berarti semakin efisien penggunaan sumber daya dengan mengacu pada kriteria penilaian Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar seperti tabel 3 berikut ini ini:

Tabel 3  
Kriteria Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar

Persentase Kinerja Retribusi Pasar	Kriteria
100% keatas	Tidak efisien
90 % - 100 %	Kurang efisien
80 % - 90 %	Cukup efisien
60 % - 80 %	Efisien
dibawah dari 60 %	Sangat efisien

Sumber :  
Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

#### 4. Analisis Efektivitas

Efektivitas penerimaan retribusi pasar yaitu rasio antara realisasi penerimaan dengan target penerimaan, dihitung dengan metode *Charge Performance Index*,

$$CPI = \frac{\text{Realisasi  
Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi  
Pasar}} \times 100\% \dots (\text{Siddik, 2001:76})$$

Semakin besar persentase hasilnya berarti penerimaan retribusi pasar semakin efektif, sebaliknya semakin kecil persentase hasilnya menunjukkan penerimaan retribusi pasar semakin tidak efektif dengan mengacu pada kriteria penilaian Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar seperti dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Kinerja  
Keuangan/Retribusi Pasar

Persentase Kinerja Retribusi Pasar	Kriteria
100% keatas	Sangat Efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup Efektif
60 % - 80 %	Kurang Efektif
dibawah dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber :  
Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996  
5. Analisis Proyeksi

Untuk mengetahui proyeksi penerimaan retribusi pasar dimasa yang akan datang,

a. persamaan *trend* apabila grafik yang dihasilkan berbentuk garis lurus.

$$Y = a + bX ; \text{dimana : } a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

..... (Siddik, 2001:65)

b. persamaan eksponensial apabila grafik yang dihasilkan berbentuk kurva.

$$Y = aX^b \quad \text{Log } Y = \text{Log } (ab)^x \quad \text{Log } Y = \text{Log } a + X \text{Log } b \dots \dots \dots$$

(Siddik, 2001:65)

Y = penerimaan retribusi pasar;

X = nilai ditentukan berdasarkan tahun dasar.

Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square*. Analisis *trend* dengan *trend linear*, bila perubahan angka target maupun realisasi tidak berbeda secara drastis serta tidak membentuk kurva kuadrat, tetapi bila perubahan angka target maupun realisasi berbeda secara drastis serta membentuk kurva kuadrat, sehingga perlu menggunakan *trend* kuadrat (*exponential*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui dan menganalisis hasil tingkat pertumbuhan retribusi pasar, kontribusi retribusi pasar terhadap Retribusi Daerah dan

PAD, tingkat efisiensi dan efektivitas retribusi pasar di kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian, terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Pertumbuhan, Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Retribusi Daerah dan PAD, Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Tahun 2002-2007

Tahun	Tingkat Pertumbuhan %	Kontribusi Retribusi Pasar terhadap retribusi Daerah %	kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD %	Kriteria kontribusi retribusi pasar thd retribusi daerah dan PAD	Tingkat Efisiensi %	Kriteria Tingkat Efisiensi	Tingkat efektivitas %	Kriteria Tingkat Efektivitas
2002	-	8,61	3,77	kurang besar	64,76	efisien	96,85	Efektif
2003	7,26	8,39	3,02	kurang besar	99,17	kurang efisien	100,70	Sangat efektif
2004	2,66	6,69	2,78	kurang besar	106,19	Tidak efisien	100,28	Sangat efektif
2005	9,73	6,98	2,91	kurang besar	108,34	Tidak efisien	97,41	Efektif
2006	14,56	6,97	2,53	kurang besar	113,00	Tidak efisien	100,09	Sangat efektif
2007	12,94	7,11	2,66	kurang besar	101,64	Tidak efisien	99,74	Efektif

Sumber : BPKKD dan Dinas Pasar, Tahun 2007 (data diolah)

Apabila diamati secara berurutan tingkat pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi pasar rata-rata selama periode penelitian adalah 7,86%, artinya selama periode penelitian rata-rata persentase realisasi penerimaan retribusi pasar di bawah 100% atau rata-rata realisasi penerimaan retribusi pasar di bawah target. Hal ini berarti Dinas Pasar Kabupaten Sidoarjo belum optimal mengupayakan pemungutan retribusi pasar sehingga target yang ditentukan belum terpenuhi.

Kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD Kabupaten Sidoarjo selama Tahun 2002-2007 rata-rata sebesar 7,46%, dan 2,94%. Secara keseluruhan kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD masih tergolong kurang besar karena nilainya berada pada kelompok kisaran 0 - 25% menurut kriteria Soekartawi, (dalam Hasbullah, 2006), artinya Dinas

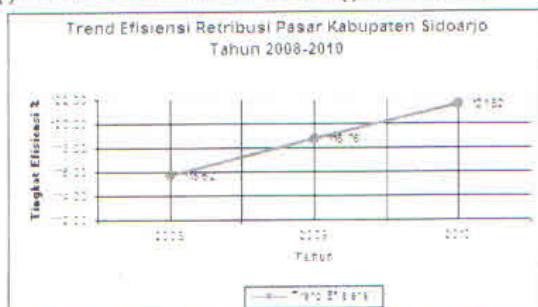
Pasar Kabupaten Sidoarjo belum secara optimal mengupayakan pemungutan retribusi pasar. Oleh karena itu perlu meningkatkan penerimaan retribusi pasar karena penerimaan retribusi pasar masih potensial untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan penerimaan retribusi daerah dan Pendapatan Asli Daerah.

Secara keseluruhan hasil pengamatan menunjukkan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 98,85 persen artinya untuk merealisasikan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 100,- diperlukan biaya sebesar Rp 98,85 dan ini masuk dalam kategori kurang efisien. Tingkat efisiensi yang kurang efisien ini disebabkan persentase peningkatan biaya pemungutan retribusi pasar lebih besar dari pada persentase peningkatan penerimaan retribusi pasar. Sedangkan hasil proyeksi dan *trend* efisiensi retribusi pasar kabupaten Sidoarjo Tahun 2008-

2010, dimana proyeksi efisiensi retribusi pasar untuk jangka waktu tiga tahun kedepan menunjukkan adanya kenaikan maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif. Hal ini berarti biaya pemungutan retribusi pasar mengalami kenaikan, yang disebabkan adanya kenaikan penerimaan retribusi pasar sehingga biaya pungut menjadi naik, begitu juga dengan biaya operasional, gaji dan tunjangan lainnya. Kenaikan biaya pemungutan ini akan menyebabkan tingkat efisiensi semakin tidak efisien.

Tingkat efektivitas pemungutan retribusi pasar rata-rata di Kabupaten Sidoarjo selama pengamatan menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif, karena angka diperoleh adalah 99,18%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan retribusi pasar telah berjalan secara efektif karena dalam setiap tahun anggaran, angkanya hampir mendekati angka 100 persen tetapi belum sangat efektif karena hasil rata-rata yang diperoleh masih dibawah 100%, hal ini berarti semua tahapan administratif penerimaan retribusi pasar belum terpenuhi, yang meliputi penentuan wajib retribusi, penetapan nilai kena retribusi, pemungutan retribusi, penegakkan sistem retribusi dan pembukuan penerimaan, Simanjuntak, (dalam Halim, 2004:93).

Hasil prediksi dan grafik dari tingkat efisiensi pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Sidoarjo dapat dicermati pada gambar 1 dan Tabel 6 sebagai berikut:



Gambar 1

Trend Efisiensi Retribusi Pasar Tahun 2008-2010

Tabel 6 : Proyeksi Efisiensi Retribusi Pasar Tahun 2008-2010

Tahun	Proyeksi Realisasi Retribusi Pasar	Proyeksi Biaya Pemungutan	Proyeksi Efisiensi %
2008	5,230,203,714.93	6,047,336,488.88	115.62
2009	5,588,841,070.53	6,637,415,459.15	118.76
2010	5,947,478,426.13	7,227,494,429.43	121.52

Sumber : BPKKD dan Dinas Pasar, Tahun 2007 (data diolah)

Hasil proyeksi penerimaan retribusi pasar jangka waktu tiga tahun ke depan menunjukkan adanya kenaikan, mempunyai *trend* positif, berarti penerimaan retribusi pasar dapat di tingkatkan lagi untuk masa yang akan datang. Namun metode perhitungan proyeksi penerimaan retribusi pasar mempunyai keterbatasan yaitu bila digunakan untuk waktu di atas tiga tahun kedepan, akan diperoleh hasil kurang akurat dan metode ini tidak memperhitungkan tingkat pertumbuhan pedagang di pasar.

Untuk mengefisienkan dan meng-efektifkan penerimaan retribusi pasar melalui cara pungutannya pada obyek dan subyek yang dikenakan, sebelumnya dilakukan intensifikasi, yaitu melakukan perhitungan potensi penerimaan, meningkatkan pengawasan, meningkatkan penyuluhan dan peningkatan pelayanan. Retribusi mempunyai keunggulan dalam kemudahan pemungutan dan penetapannya. Untuk itu perlu digali dan dikelola secara efisien dan efektif agar tidak terjadi pemborosan atau mengurangi penghamburan, namun jika dalam menetapkan tarif terjadi kesalahan maka dapat membawa pengaruh negatif terhadap aspek pemerataan keadilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan bahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan retribusi pasar selama tahun 2002-2007 di Kabupaten Sidoarjo, melihat tingkat pertumbuhan rata-rata relatif kecil dan di bawah target, serta kontribusinya terhadap retribusi daerah dan PAD rata-rata kurang besar.
2. Tingkat efisiensi rata-rata penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Sidoarjo kurang efisien, berarti biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaannya sehingga perlu mengurangi biayanya, sedangkan tingkat efektivitasnya rata-rata efektif, belum sangat efektif berarti realisasi penerimaan retribusi pasar belum melebihi target.
3. Proyeksi realisasi penerimaan retribusi pasar untuk 2008 - 2010 menunjukkan kenaikan yang merupakan *trend* positif, berarti penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka saran yang dikemukakan:

1. Penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Sidoarjo rata-rata di bawah target, sehingga disarankan Dinas Pasar melakukan tindakan motivasi petugas pemungut misalnya dengan memberikan insentif.
2. Efisiensi pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Sidoarjo kurang efisien, untuk itu disarankan Dinas Pasar mengurangi biaya operasional.
3. Penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Sidoarjo di masa yang akan datang

masih dapat di tingkatkan, sehingga perlu dilakukan perhitungan potensi secara akurat, dengan meningkatkan kemampuan SDM dalam manajemen penerimaan retribusi pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khusaini, Mohammad, *Ekonomi Publik, Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*, Malang: BPFE UNIBRAW, 2006.
- Mardiasmo dan Makhfatih, "Perhitungan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang", *Laporan Akhir*, Yogyakarta: Kerjasama Pemerintah Daerah Magelang dengan PAU SEI UGM 2000.
- Siddik, Machfud, " *Keuangan Daerah* ", Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- \_\_\_\_\_, " *Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan* ". Kepmendagri No. 690.900.327, 1996.
- Gitosudarmo Indrio dan Najmudin Mohamad, *Teknik Proyeksi Bisnis*, Yogyakarta: FE UGM, Edisi Pertama, 2001.
- Hasbullah, *Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Kota Mataram dalam Menghadapi Otonomi Daerah*, Yogyakarta (tidak dipublikasikan): Tesis S-2 Program Pasca Sarjana UGM, 2006.

Halim, Abdul, *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Edisi Revisi, 2004.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga, 2003.

Yustika, A. Erani, *Ekonomi Kelembagaan : Definisi, teori & Strategi"*, Malang: Bayumedia, 2006.

\_\_\_\_\_, *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*, Bandung: Citra Umbara.

\_\_\_\_\_, *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, Bandung: Citra Umbara.

\_\_\_\_\_, *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah*

\_\_\_\_\_, *Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2001 tentang Retribusi Pasar*